

**ANALISIS TAFSIR FEMINIS TERHADAP TIPOLOGI  
PEREMPUAN DALAM *QAṢAṢ AL-QUR'ĀN***

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah



Oleh:

Ittaqi Tafuzi

NIM.F0.2.9.15.180

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

2018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ittaqi Tafuzi

NIM : F02915180

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

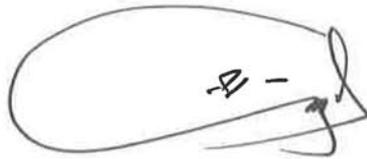


Ittaqi Tafuzi

## PERSETUJUAN

Tesis Ittaqi Tafuzi ini telah disetujui  
pada tanggal 08 Juni 2018

Oleh  
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, enclosed within a hand-drawn oval border. The signature is stylized and appears to be 'S - Musafa'ah'.

Dr. Hj. Suqiyah Musafa' ah, M.Ag

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ittaqi Tafuzi ini telah diuji

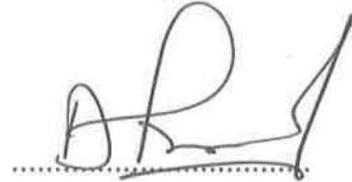
pada tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. H. Masruhan, M.Ag  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. H. Darmawan, M.H.I  
(Penguji I)
3. Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag  
(Pembimbing/Penguji)



.....



.....



.....

Surabaya, 18 Oktober 2018



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ITTAQI TAFUZI  
NIM : F02915180  
Fakultas/Jurusan : Pasca/Dirasah Islamiyah  
E-mail address : die\_ou\_sie@hotmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS TAFSIR FEMINIS TERHADAP TIPOLOGI PEREMPUAN DALAM QAŞAŞ

AL-QUR'ĀN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 November 2018

Penulis



( ITTAQI TAFUZI )



































Pemikiran Riffat Hassan tersebut telah banyak dijadikan bahan kajian bahkan telah menjadi buku. Kajian terhadap pemikiran Riffat Hassan tersebut ditulis oleh Abdul Mustaqim dalam *Paradigma Tafsir Feminis; Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan*.<sup>17</sup> Karya tersebut lebih membahas pemikiran Riffat Hassan secara kritis-filosofis, baik mengenai akar-akar pemikirannya, metodologinya, konstruksi dan implikasi pemikirannya.

Meski demikian ditemukan satu artikel yang sedikit mirip dengan pembahasan ini yakni artikel *Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan Dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Amin Nasir. Konsentrasi artikel ini ditekankan pada alur cerita tentang perempuan dalam al-Qur'an kemudian diambil pesan moral feminisnya dari cerita tersebut, tidak sampai pada pengelompokan tipe perempuan yang disebutkan serta bagaimana analisa psikologi feminis yang sesuai dengan karakter tokoh perempuan disitu.

Disinilah perbedaan penelitian ini dengan temuan karya terdahulu. Penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana tipologi perempuan yang terdapat dalam kisah-kisah al-Qur'an tersebut kemudian dianalisa dari sudut pandang tafsir feminis. Berbeda dengan studi Riffat Hassan yang lebih kepada aspek teologis tafsir gendernya.

Selain itu ada pula artikel yang membahas tentang feminis dalam al-Qur'an. Artikel tersebut berjudul *Perempuan-perempuan Pejuang Hak-hak Feminis dalam Al-Qur'an* yang ditulis oleh Muhandis Azzuhri'. Artikel tersebut

---

<sup>17</sup>Buku ini awalnya adalah disertasi. Kemudian dikembangkan dan disempurnakan hingga diterbitkan oleh Logung Pustaka Yogyakarta pada 2008.













Awalnya dari data tentang ayat Al-Qur'an yang menceritakan kisah para perempuan didapatkan sebuah hipotesis bahwa masing-masing tokoh memiliki karakter yang berbeda. Setelah hipotesis awal tersebut penelitian tidak lantas dihentikan tapi justru dianalisa lebih lanjut guna mendapatkan wacana baru dari kisah-kisah tersebut. Salah satu wacananya adalah dengan mengklasifikasikan beberapa watak (tipologi) para perempuan berdasarkan dari cerita yang disebutkan.

Penelitian tidak dihentikan sampai disitu. Dibutuhkan analisis tafsir terutama tafsir feminis yang dikaitkan dengan teori tipologi tersebut (dalam hal ini menggunakan teori tipologi Eduard Spranger). Digunakan psikologi jenis ini karena yang ingin diulas adalah karakter tokoh dalam kisah.

#### 7. Teknik Penulisan

Karya ilmiah ini seluruh prosedur penulisannya (termasuk transliterasi) menggunakan buku "Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis, dan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya" yang diterbitkan pada tahun 2015. Adapun terjemahan dari al-Qur'an menggunakan *Al-Qur'an Terjemah: Syaamil Al-Qur'an Edisi Uşul Fiqh* yang dikeluarkan oleh Kemenag RI tahun 2011.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab menjelaskan beberapa sub bab. Dimulai dengan Bab I yang merupakan pendahuluan. Bab ini menjelaskan segala teori awal yang digunakan, mulai dari

latar belakang masalah, permasalahan inti apa yang akan diangkat, hingga metode penelitian yang digunakan. Bab ini juga menginformasikan kemungkinan adanya artikel atau karya ilmiah dari orang lain yang mempunyai tema maupun pembahasan yang sama atau mirip.

Bab II berisi landasan teori penelitian yang fokus pembahasannya tentang tafsir feminis dan tipologi. Selain itu juga dijelaskan pula urgensinya dalam ilmu qasas al-Qur'an yang berkembang selama ini.

Data yang berisi kisah para perempuan dalam al-Qur'an yang diperoleh dipaparkan pada bab III. Mulanya seluruh data tentang nama-nama perempuan dalam al-Qur'an dikumpulkan. Data tersebut diklasifikasikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah sehingga diperoleh beberapa tokoh. Namun mengingat jumlah tokoh yang terlalu banyak,<sup>26</sup> maka dibatasi pada beberapa tokoh sebagai berikut:

- a. Asiyah, istri Fir'aun.
- b. Bilqis, Ratu Saba'.
- c. Hawa, istri Adam.
- d. Maryam, ibu Isa.
- e. Sarah, istri Ibrāhīm.
- f. Shafūra, putri Syu'aib.

---

<sup>26</sup> Sumber yang didapat penulis berbeda-beda dalam menyebut jumlah. Ada yang menyebut 21 wanita, lihat Jabir Asysyaal, *Al-Qur'an Ber cerita Soal Wanita*, terj. Aziz Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani, 2005). Sumber lain menyebut 17 wanita, lihat Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Satu sumber lain menyebut 30 wanita, lihat Najwa Husein Abdul Aziz, *30 Wanita; Kisah Penuh Hikmah dan Inspirasi*, terj. Sutrisno Hadi (Jakarta: Gema Insani, 2013).

- g. Ummu Jamil, istri Abu Lahab.
- h. Wa'ilah, istri Lūṭ.
- i. Wahilah, istri Nūḥ.
- j. Zulaikha, istri al-Azīz.

Selanjutnya dari para perempuan dalam qasas al-Qur'an tersebut diklasifikasikan karakteristik serta potensinya.

Bab IV merupakan analisa data dari keseluruhan data yang diperoleh. Pada bab ini akan dijelaskan termasuk dalam tipologi manakah para perempuan yang tersebut dalam bab III jika merujuk pada teori Spranger. Tipologinya ditentukan dengan melihat karakter yang tergambar melalui ayat-ayat yang berkaitan dengan sang tokoh. Kemudian hasil pemetaan karakter tersebut dianalisa menggunakan tafsir feminis. Dasar tafsirnya berupa hasil dari asumsi penulis sendiri dengan dibantu tafsir-tafsir yang telah ada. Semua rumusan masalah yang diajukan diharapkan akan terjawab pada bab ini.

Bab V adalah penutup. Bab ini hanya berisi dua sub bab saja, yaitu: kesimpulan dan saran. Sub bab pertama berisi intisari dari keseluruhan pembahasan dari bab I sampai bab IV. Sub bab yang kedua berisi saran yang perlu dilakukan dalam menyikapi hasil penelitian yang telah didapatkan.



























1980. Fatimah Mernissi juga menjadi Profesor tamu di California University dan Harvard University.

Fatimah Mernissi juga tergabung dalam *Morocco's Institute universitaire de Recherche Scientifique* sebagai seorang sosiolog feminis Timur Tengah. Selain itu Mernissi juga sering menghadiri seminar-seminar antar negara mengenai perempuan. Dalam kegiatan sosial, Fatimah Mernissi juga aktif dalam organisasi-organisasi dan juga gerakan-gerakan yang memperjuangkan hak-hak perempuan dengan mengadakan studi-studi dan juga penelitian-penelitian.

Fatimah Mernissi menuangkan ide dan gagasannya dalam buku-buku yang ia tulis. Pengalaman individualnyalah yang telah mendorong Mernissi melakukan riset terhadap berbagai hal yang sudah mengganggu pemahaman keagamaannya selama ini. Beberapa karya yang telah dihasilkannya adalah :

- 1) *Veil and The Male Elite : A Feminist Interpretation of Women's Rights in Islam* (diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Menengok Kontroversi Keterlibatan Wanita Dalam Politik (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997) yang kemudian ia revisi menjadi *Women and Islam : A Historical and Theological Enquiry* (diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Wanita Dalam Islam, Bandung: Pustaka, 1994).
- 2) *The Forgotten of Queen in Islam* (diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Ratu-Ratu Islam Yang Terlupakan, Bandung: Mizan, 1994)









penting sekali untuk mengembangkan teologi feminis dalam konteks keislaman sebagaimana di Barat telah dikembangkan teologi feminis dalam konteks Kristen dan Yahudi.<sup>28</sup> Di sini Riffat terlihat memahami dan mengadopsi teologi feminisme yang ada di Barat. Bagi Riffat Hassan, teologi feminisme dalam konteks keislaman perlu dikembangkan, walaupun berasal dari Barat. Ia beralasan, baik di Barat maupun dunia Islam, perempuan tertindas dan dianggap tidak setara dengan laki-laki, sehingga dianggap makhluk sekunder yang berada di bawah laki-laki.

Salah satu ‘gugatan’ fenomenal Riffat Hassan tentang ayat misoginis adalah menolak pandangan para mufassir bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam. Tidak hanya itu, ia juga mempertanyakan kenapa ulama terdahulu telah memastikan *nafs wâhidah* itu Adam dan *zaujâhâ* itu Hawa, istrinya. Padahal kata *nafs* dalam Bahasa Arab tidak menunjuk kepada laki-laki atau perempuan, tapi bersifat netral. Begitu juga kata *zauj*, tidak secara otomatis diartikan istri, karena istilah itu bersifat netral, artinya bisa laki-laki dan bisa perempuan. Di samping *zauj* juga dikenal istilah *zaujâh*, bentuk feminim dari *zauj*. Dengan mengutip kamus *Tâj al-‘Arûs* menyatakan bahwa hanya masyarakat Hijaz yang menggunakan istilah *zauj* untuk menunjuk kepada perempuan, sementara di daerah lain digunakan *zaujâh* untuk menyatakan perempuan.

---

<sup>28</sup> Zakiuddin Baydhowy, *Wacana Teologi Feminis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 76.





































menyampaikan pesan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan lebih mudah diterima daripada teori-teori yang lain.

Sudah menjadi hal yang sangat manusiawi jika dalam diri manusia terdapat hasrat untuk mengetahui hubungan antara sebuah peristiwa dengan hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut. Demikian juga dengan akibat-akibat yang muncul sebagai konsekuensinya.<sup>72</sup> Penceritaan kembali kisah dengan menjelaskan sebab dan akibat, menunjukkan konsekuensinya dengan argumentasi yang jelas, serta memperlihatkan pelajaran dan poin penting yang dapat dijadikan pelajaran tentu dapat menyebabkan pengaruh yang besar bagi pendengarnya (pembaca).

Tak dapat dipungkiri melalui jalur bercerita, sebuah bentuk pengajaran lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, orang dewasa juga termasuk didalamnya, ini menjadikan teori kisah menjadi suatu metode pembelajaran<sup>73</sup> yang netral karena tidak menimbulkan kesan menggurui dan membosankan. Itu mengapa pada setiap kisah dalam al-Qur'an selalu terdapat pesan-pesan didalamnya. Pesan yang dimaksud juga beragam. Ada yang dalam koridor akidah, tauhid, dakwah, sosial, hukum, dan lain-lain.

Hasil pengamatan terhadap kisah-kisah al-Qur'an yang terdiri dari berbagai disiplin tersebut tentu tidak lepas dari bagaimana menyikapi sebuah

---

<sup>72</sup> Ma'rifat, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*, ter. Azam Bahtiar (t.k.: Citra Gria Aksara Hikmah, 2013), 28.

<sup>73</sup> Penulis menggunakan istilah pembelajaran karena kisah-kisah dalam al-Qur'an sejatinya digunakan Allah untuk menyampaikan pesan moral dalam suatu ayat sebagai pembelajaran dan dalam rangka mendidik umat. Selanjutnya lihat keterangan Baidan dalam *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 239.

















































































































































































































Zulaikha adalah keindahan yang tidak bisa ditolak siapapun. Mereka bahkan mendukung perbuatan Zulaikha dan ikut memaksa Yusuf agar menuruti kemauan Zulaikha karena tidak mau melihat keindahan (baca: Yusuf) terkurung dalam penjara akibat ancaman dari Zulaikha.<sup>83</sup>

Kisah tentang Zulaikhā, Sang *Imrā'at Azīz*, merupakan kisah fenomenal yang menimbulkan berbagai spekulasi di akhir ceritanya. Ada yang mengatakan keduanya akhirnya disatukan dalam ikatan pernikahan.<sup>84</sup> Namun agaknya hal tersebut tabu dan sangat meragukan jika utusan Allah menikah dengan seseorang yang jelas perangnya lagi tidak menjaga kehormatannya sebagai perempuan.

---

<sup>83</sup> Lihat QS Yusuf (12): 32.

<sup>84</sup> Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan*, 403.













